BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kebangunan rohani terjadi secara sporadis di era 70-an di berbagai kota di Sumatera Utara. Dan karena kehendak Tuhan, penginjilan tumbuh dan berkembang dengan cepat. Bersamaan dengan itu berbagai organisasi persekutuan dibentuk dengan penekanan utama pada pemahaman Alkitab dan doa. Bentuk organisasi persekutuan tersebut adalah Gerakan Mahasiswa Kristen (GMKI), Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI), Yayasan Persekutuan Doa dan Penelaahan Alkitab (YPDPA), Persekutuan Kristen Antar Universitas (Perkantas) dan Persekutuan Gereja Indonesia (PGI). Organisasi ini terbentuk karena ada perubahan-perubahan sosial budaya pada masyarakat yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Dalam IPTEK, peranan agama menjadi sangat penting untuk mengantisipasi tindakan negatif dari pengaruhnya. Dalam hal ini gereja tidak terlepas dari masalah tersebut terutama bagi kaum muda yang menjadi generasi penerus. Organisasi persekutuan menjadi tempat pembinaan rohani bagi umat kristen, baik dari golongan manapun. Agar ilmu yang dimiliki sejalan dengan iman. Dan ilmu yang dimiliki dapat diterapkan dalam bentuk pengabdian diri, mengabdi dalam pemahaman kristiani dapat diartikan melayani. Melayani adalah memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan kepada sesama. Sikap melayani timbul berdasarkan kasih kepada Tuhan dan kasih Kristuslah yang menjadi pemersatu. Organisasi persekutuan tersebut yang menjadi wadah/tempat untuk

melayani dibidang pembinaan rohani umat kristen. Tujuannya adalah melahirkan, membentuk dan membina pemimpin yang berkwalitas dan berintegritas sesuai dengan bidang ilmu/profesinya. Berbagai kegiatan ada untuk mewujudkan tujuan. Organisasi tersebut memiliki wadah yang belum lengkap dan belum mampu menampung seluruh anggota persekutuan dengan jumlah sekitar 2000 orang sehingga membutuhkan tempat yang memiliki kapasitas yang mencukupi.

Kegiatan-kegiatan kerohanian itu mencakup antara lain mengadakan kebaktian umum, kebaktian khusus (Natal dan Paskah), pemahaman Alkitab, doa, pengisian rohani melalui seminar-seminar, talk show dan ceramah, retreat pembinaan kelompok maupun pribadi, pelatihan kepemimpinan, pelatihan musik, konseling, kegiatan baca buku rohani, rapat umum dan rapat khusus, festifal koor dan lain-lain. Untuk melaksanakan seluruh kegiatan dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang lengkap, di kota Medan belum ada fasilitas terpusat dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian. Hal ini yang mendasari perencanaan Ministry Center di Medan. Untuk menciptakan lingkungan binaan yang teratur dan mampu menampung segala kegiatan kerohanian serta menghasilkan pelayan-pelayan yang berkualitas.